

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang fokus untuk menggambarkan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan media kuis interaktif pada pembelajaran tematik. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (Field Research), yaitu proses pengumpulan data secara langsung dari lokasi penelitian, baik berupa data tertulis maupun data lisan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode postpositivistik karena didasarkan pada filsafat postpositivisme. Selain itu, metode ini juga dikenal sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat kreatif, serta disebut metode interpretatif karena hasil penelitian menekankan pada interpretasi data yang diperoleh di lapangan (Sugiyono 7-8)

Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menghasilkan deskripsi mengenai apa yang ditulis dan diucapkan oleh subjek penelitian, serta perilaku mereka yang dapat diamati. Dengan demikian, data yang diperoleh bersifat deskriptif berupa kata-kata, bukan angka. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara alami, menggunakan prosedur

yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tetap menjaga keilmiahan penelitian. Proses ini juga melibatkan serangkaian kegiatan untuk menyeleksi dan mengolah data atau informasi sesuai keadaan sebenarnya (M. Djunaidi Ghony, 2012:25).

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memegang peranan penting sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Peneliti bertanggung jawab untuk berinteraksi dengan subjek penelitian, menggali data secara mendalam, serta mengelola data yang diperoleh agar penelitian yang dihasilkan valid dan bermakna. Dengan kata lain, peran peneliti mencakup aspek interaksi dengan subjek, pengumpulan dan pengolahan data, serta pengaruh pengalaman dan pemahaman hidupnya dalam memastikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

C. Lokasi Penelitian

1. Tempat

Tempat Penelitian ini berjudul Prinsip Prinsip Pragmatik Tuturan Rejung Tradisi Perkawinan Di Desa Pajar Bulan Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatra Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus – 08 September 2025

D. Sumber Data

Adapun sumber yang penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini di kelompokkan mejadi dua yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pelaku peristiwa itu sendiri melalui pertanyaan umum yang bertujuan untuk mengungkap fakta dan informasi. Data primer ini berupa informasi verbal atau kata-kata yang disampaikan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku subjek penelitian yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, subjek penelitian berperan sebagai informan yang terkait dengan variabel yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan para penutur rejang, sehingga data yang dikumpulkan berupa tuturan-tuturan rejang yang berkaitan dengan tradisi perkawinan di Desa Pajar Bulan, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder, yang juga dikenal sebagai sumber tambahan atau penunjang, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini berasal dari berbagai referensi seperti buku, literatur, artikel, maupun jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk mendukung pemahaman tentang prinsip-prinsip pragmatik tuturan rejang dalam tradisi perkawinan di Desa Pajar Bulan, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan..

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai situasi, sumber, dan teknik (Sugiyono, 2018:137). Setiap penelitian selalu melibatkan proses pengumpulan data yang menggunakan metode tertentu, disesuaikan dengan karakteristik penelitian, dengan tujuan memperoleh data secara maksimal. Secara umum, terdapat tiga metode yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sidiq, Choiri, & Mujahidin, 2019).

1. Observasi

Teknik observasi merupakan proses yang kompleks, terdiri dari berbagai aspek biologis dan psikologis (Nana Sudjana, 2010:84). Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dan digunakan untuk mencatat serta memantau hal-hal yang relevan dalam penelitian. Observasi menjadi dasar bagi seluruh ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data atau fakta tentang kenyataan yang diperoleh melalui pengamatan. Selain itu, observasi juga sering digunakan sebagai alat penilaian untuk mengukur perilaku individu maupun proses terjadinya suatu peristiwa yang dapat diamati, baik dalam kondisi nyata maupun situasi yang dibuat secara sengaja (Hasanah, 2016).

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan, di mana dua orang atau lebih saling bertemu dan berinteraksi untuk memperoleh informasi atau keterangan secara langsung. Wawancara juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, yang kemudian dijawab secara lisan oleh responden.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk menemukan masalah yang akan diteliti, serta untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden, terutama jika jumlah responden sedikit (Sugiyono, 137). Salah satu ciri utama wawancara atau interview adalah adanya kontak langsung secara tatap muka antara peneliti sebagai pengumpul informasi dan sumber informasi (Margono, 2009:165).

Tujuan dari wawancara atau interview adalah untuk memperoleh informasi, bukan untuk mengubah atau memengaruhi pandangan responden. Teknik ini digunakan untuk menggali data mengenai bentuk tuturan rejang yang diterapkan dalam tradisi perkawinan di Desa Pajar Bulan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Contoh dokumentasi tertulis antara lain catatan harian, riwayat hidup, dan sejenisnya (Wiratna Sujarweni, 2014:31). Sejumlah besar fakta dan data dapat tersimpan melalui

dokumentasi, seperti surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan video. Karakter utama data dokumentasi adalah tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari peristiwa yang terjadi di masa lalu (Juliyansyah Noor, 2012:141).

Dengan demikian, dokumentasi dalam penelitian yang berjudul *Prinsip-Prinsip Pragmatik Tuturan Rejung dalam Tradisi Perkawinan di Desa Pajar Bulan, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan* ini berupa rekaman video tuturan rejung dan foto-foto.

F. Analisis Data

Metode yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah dengan memeriksa informasi yang dikumpulkan selama prosedur pengumpulan data. Untuk mencapai hasil dan kesimpulan, peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan peristiwa serta fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh dalam bentuk deskripsi menggunakan analisis data kualitatif (Jailani & Saksitha, 2024). Miles dan Huberman

mengklasifikasikan tahap analisis data menjadi tiga tahap umum:

1) Tahap Kodifikasi Data

Tahap ini peneliti akan memberi nama terhadap hasil penelitian dengan cara menulis ulang catatan-catatan dari penelitian lapangan yang telah didapatkan melalui wawancara dan hasil rekam kemudian menggagaskan penemuan yang didapatkan dari informan dan mengkategorikan hasil penelitian tahap awal tersebut itulah yang dinamai dengan memberi nama (Afrizal, 2014:178–179). Dapat ditarik kesimpulan bahwa proses ini juga disebut dengan pengumpulan data kemudian mengelompokkan data tersebut secara jelas dan rinci.

2) Tahap Penyajian Data

Peneliti akan menyajikan temuan mereka dalam bentuk kelompok dan kategori sepanjang tahap penyajian data ini. Miles dan Huberman juga merekomendasikan bahwa temuan harus disajikan tidak secara naratif, tetapi menggunakan diagram dan matriks untuk efektivitas yang lebih tinggi (Afrizal, 2014:179).

dapat ditarik kesimpulan bahwa anjuran yang diberikan oleh Miles dan Huber tersebut untuk

mempermudah peneliti dalam menyajikan data-data yang didapatkannya dan memperjelas juga bagi pembaca untuk memahami isi dari data-data yang disajikan.

3) Tahap Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil data pada tahap penyusunan kesimpulan, yang juga disebut sebagai verifikasi. Untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dibuat, peneliti memeriksa kembali prosedur pengkodean dan penyajian data setelah menarik kesimpulan (Afrizal, 2014:178–179). Karena data sebelumnya akan diperiksa ulang, tindakan ini akan meningkatkan kedalaman temuan penelitian dengan menurunkan kemungkinan kesalahan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Kredibilitas tetap berhubungan dengan validitas internal dalam penelitian kualitatif, tetapi ada tambahan perspektif dalam teori praktik reflexive yang menunjukkan pentingnya keterlibatan peneliti dalam proses penelitian, serta pemahaman kontekstual yang lebih dalam (Sukmana et al., 2025). Salah satu referensi terbaru adalah yang

menyarankan penekanan pada dialog kritis dengan partisipan dan pemahaman mendalam terhadap konteks.

2. Transferabilitas

Dalam penelitian kualitatif kontemporer, konsep transferabilitas berhubungan dengan prinsip transferability yang menekankan pada peneliti untuk menyediakan informasi kontekstual yang mendalam agar pembaca dapat menentukan sejauh mana temuan dapat diterapkan pada situasi lain.

3. Dependabilitas

Keandalan terkait dengan keandalan dalam pengaturan kualitatif, yang menekankan konsistensi dalam proses pengumpulan dan pengolahan data (Judijanto, Loso, et al., 2024). Menggunakan jejak audit yang lebih sistematis dan mencatat setiap tahap proses penelitian adalah salah satu strategi relevan untuk memastikan hasil yang bertanggung jawab.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas penelitian, yang mengindikasikan bahwa hasil penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diperiksa oleh pihak ketiga. Salah satu teori terkini yang relevan adalah pendekatan audit trail

dan kritikal refleksi, yang semakin ditekankan dalam konteks penelitian kualitatif yang mendalam.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahapan penelitian ini, banyak rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diberikan. Berikut adalah langkah-langkah penelitian:

1. mewawancarai narasumber tuturan rejung tradisi perkawinan
mendatangi narasumber untuk mewawancarai mengenai tuturan rejung tradisi perkawinan di Desa Pajar Bulan Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatra Selatan
2. menyimak dan memperhatikan dengan seksama tuturan rejung
Mendengarkan dan mengingat dengan cermat berarti memperhatikan dan memahami dengan saksama, serta mampu mengingat dan memahami informasi yang disampaikan dengan baik. Ini melibatkan pencatatan makna, tujuan, dan fakta penting pesan selain mendengarkan kata-kata yang diucapkan.
3. mentranskrip tuturan rejung
Transkripsi adalah proses mengubah kata-kata lisan, atau ucapan, menjadi bentuk tertulis. Ini melibatkan

penggunaan simbol bunyi untuk menyalin atau menuliskan kata, frasa, atau teks. Dalam arti yang lebih luas, transkripsi juga dapat melibatkan perubahan satu bentuk tulisan menjadi bentuk lain, misalnya, dari satu skrip ke skrip lain atau dari ejaan lama ke ejaan baru.

4. menganalisis atau mengolah

Analisis adalah proses memeriksa, menguraikan, dan memahami sesuatu dengan memecahnya menjadi bagian-bagian lebih kecil untuk mengidentifikasi hubungan, pola, atau karakteristiknya. Pengolahan data, di sisi lain, adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih berguna dan informatif

5. mentranskrip hasil wawancara

Mentranskrip hasil wawancara adalah proses mengubah rekaman percakapan yang terjadi selama wawancara, baik dalam bentuk audio maupun video, menjadi teks tertulis.

6. melakukan kajian lebih lanjut dengan hasil wawancara

melakukan penelitian tambahan menggunakan data wawancara, yang memerlukan sejumlah proses penting untuk mengevaluasi dan menarik kesimpulan dari informasi yang dikumpulkan.